

PENGARUH KONSELING PADA PERIODE TAKING HOLD TERHADAP KESIAPAN IBU MERAWAT BAYI DI PUSKESMAS KAHU KAB. BONE

Haswinrasari Hasanuddin¹, Nurhidayat Triananinsi¹, Mirnawati A¹, Mudyawati Kamaruddin^{2*}

¹Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kesehatan, Laboratorium Klinik Universitas Muhammadiyah Semarang

*Corresponding author: Mudyawati Kamaruddin Telp: +628114120603, email: mudya07@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian konseling merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada ibu, yaitu dengan membantu memecahkan masalah yang dialami saat itu melalui pengkajian simtoma biologis dan psikologis. Selain pemberian konseling, kejadian depresi postpartum ibu dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konseling pada periode taking hold terhadap kesiapan ibu merawat bayi di puskesmas Kahu Kabupaten Bone tahun 2018. Desain penelitian adalah survey kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental design dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sampel penelitian yaitu ibu postpartum dengan menggunakan teknik purposive sampling terdiri atas 30 orang Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat untuk menguji hubungan antara variabel dengan uji Mc Nemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling pada periode taking hold terhadap kesiapan ibu merawat bayi dengan nilai $p=0,008$. Maka dari itu konseling dapat memberikan atau membantu memecahkan masalah seperti halnya kesiapan ibu merawat.

Kata Kunci: Konseling, Kesiapan Merawat Bayi, Ibu Postpartum.

ABSTRACT

In giving counselling is one of the intervention given to mother, namely to help overcoming their problem when they faced it through biology and psychology symptom study. By giving counselling, the depression case of postpartum mother can be influenced by mother's characteristic such as age, education, and occupation. This research aimed to know the effect of taking hold periodic towards readiness of mother caring baby at Kahu Public Health Canter of Bone in 2018. Research design was quantitative survey with quasi experimental design. It was used pretest and posttest of one group approach. The number of sample was 30 respondents and postpartum mothers with using purposive sampling technique. Analysis data used univariate on frequency and bivariate distribution. It was to investigate between variable and mc nemar test. The result of research showed that there is the effect of taking hold periodic towards readiness of mother caring baby with $ap = 0.008$. So, the effect of counselling can give or overcome cases such as the readiness of mother caring.

Keywords : *Counselling, Readiness of Caring Baby, Postpartum Mother*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa

kehamilan, persalinan, dan nifas. Pada masa tersebut ibu memerlukan perawatan yang memadai agar kondisi ibu selalu dalam keadaan sehat.¹

Dari data Kemenkes tahun 2015-2017 angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun

2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester 1) sebanyak 1712 kasus. Jumlah kasus kematian Bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus.²

Dari data Dinas Kesehatan Prov.Sulawesi Selatan, pada tahun 2015 terdapat angka kematian ibu sebanyak 149 orang dan tahun 2016 sebanyak 138 orang sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 119 orang.²

Dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, Angka Kematian Ibu tahun 2015 sebanyak 14 jiwa dan tahun 2016 sebanyak 12 jiwa sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 6 jiwa. Kepala Dinas Kabupaten Bone mengungkapkan bahwa 90% kematian ibu terjadi di rumah sakit dan 10% terjadi di perjalanan. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2015-2017 mengalami penurunan 100 pada tahun 2015 menjadi 98 di tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 78 bayi.³

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada Tahun 2016 tercatat jumlah persalinan sebanyak 347 orang 93,53%. Pada Tahun 2017 tercatat jumlah persalinan 320 orang 88,1% (data rekam medik Puskesmas Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 2016-2018)

Penelitian menurut Mursidin, W.O.M (2017) angka kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 53,3%.⁴

Ibu adalah seseorang yang memegang peranan penting di dalam kehidupan keluarga. Seorang ibu harus melewati masa kehamilan, persalinan dan juga nifas. Tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi psikis, fisik dan sosial ibu. Dimana dalam masa nifas seorang ibu tidak hanya merawat dirinya sendiri tapi juga merawat dan mengurus bayinya. Olehnya itu sangat diperlukan adanya perawatan nifas yang adekuat guna menurunkan AKI.⁵ Metode perawatan terhadap ibu nifas berbeda-beda setiap suku dan budaya

di Indonesia. Menurut Mudyawati Kamaruddin (2019) budaya pemakaian *bekkeng* atau *bengkung* di Bulukumba Sulawesi Selatan lazim digunakan ibu nifas setelah melahirkan. Hal ini dipercaya oleh masyarakat di Bulukumba dapat melancarkan ASI. Pada dasarnya, pengikatan perut setelah melahirkan dapat menekan dan menyangga perut dan daerah lumbopelvic serta otot tranversus abdominis sehingga otot-otot abdomen dapat segera pulih dan memaksimalkan involusi uterus.⁶

Adapun faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian ibu di dalam melaksanakan perawatan diri dan bayinya ialah berdasarkan pengalaman dimana jika ibu telah mengetahui manfaat dan cara melakukan perawatan diri, maka akan lebih memudahkan seorang ibu untuk melakukan perawatan secara mandiri setelah melahirkan. Bidan dapat memberikan asuhan kebidanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah, yang dapat dilakukan pada hari ketiga atau hari keenam, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan, untuk membantu ibu dalam proses pemulihan ibu dan memperhatikan kondisi bayi terutama penanganan tali pusat atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan mengenai masalah kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, imunisasi dan KB. Hal ini dilakukan untuk mencegah beberapa kematian ibu (Erniawati dan Mudyawati Kamaruddin, 2020).⁷

Dalam hal ini bidan sangat berperan penting dalam menyampaikan edukasi terkait kesehatan dan mempunyai kewajiban untuk memberikan konseling atau penyuluhan dengan menggunakan cara atau teknik yang tepat.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Pada Periode Taking Hold Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling pada periode *taking hold* terhadap kesiapan ibu merawat bayi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu : dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dapat menambah pengetahuan ibu *post partum* pada periode *taking hold* terhadap kesiapan ibu merawat bayi, Sebagai masukan guna meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan postnatal care, dengan menggunakan konseling pada periode *taking hold* terhadap kesiapan ibu merawat bayi.

METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental Design* (Rancangan penelitian sederhana) dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design* untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling pada periode *taking hold* terhadap kesiapan ibu merawat bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone bulan Februari sampai Juni 2018 sebanyak 63 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria yaitu kesiapan ibu merawat bayi di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone tahun 2018 sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data. Observasi adalah salah satu teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian dengan menggunakan catatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dimana proses pengolahan data tersebut menggunakan *software* analisis data yaitu *SPSS versi 20.0*. Pada analisis univariat ini menggunakan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas maupun terikat. Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk menghubungkan variable bebas dan terikat

menggunakan uji statistik *Mc Nemar* dengan nilai $\alpha = 0,05$.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 - >35 Tahun	3	10,0
20-35 Tahun	27	90,0
Pendidikan		
SD, SMP, SMA	22	73,3
DIII	6	20,6
S1	2	6,7
Pekerjaan		
Tidak berpenghasilan	24	80,0
berpenghasilan	6	20,0
Paritas		
Primigravida	14	46,7
Multigravida	16	53,3

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, terdapat 3 orang (10,0%) yang berusia <20 - >35 tahun dan 27 (90,0%) usia 20-35 tahun. Mayoritas responden berpendidikan tingkat SD, SMP, SMA yaitu 22 orang (73,3%). Pekerjaan terbanyak adalah IRT sebesar 80%. Paritas terdiri dari 14 orang (46,7%) Primigravida dan 16 orang (53,3%) Multigravida

2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Merawat Bayi Sebelum Diberikan Konseling

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Ibu Merawat Bayi Sebelum Diberikan Konseling di Puskesmas Kahu Kab Bone Tahun 2018

Kesiapan	n	%
Siap	20	66,7
Tidak siap	10	33,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah responden, sebelum diberikan konseling di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone terdapat 20 orang responden (66,7%)

yang siap, dan sebanyak 10 orang responden (73,3%) yang tidak siap.

3. *Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Merawat Bayi Sesudah Diberikan Konseling*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Merawat Bayi Sesudah Diberikan Konseling di Puskesmas Kahu Kab Bone Tahun 2018

Kesiapan	n	%
Siap	28	93,3
Tidak siap	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah responden, sesudah diberikan konseling di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone terdapat 28 orang responden (93,3%) yang siap, dan sebanyak 2 orang responden (6,7%) yang tidak siap.

4. *Pengaruh Konseling Pada Periode Taking Hold Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi Di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone Tahun 2018.*

Tabel 4. Pengaruh Konseling Pada Periode Taking Hold Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone Tahun 2018

Kesiapan Ibu Merawat Bayi	Variabel				ρ
	Pre test		Post test		
	n	%	n	%	
Siap	20	66,7	28	93,3	0.008
Tidak siap	10	33,3	2	6,7	
Jumlah	30	100	30	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan terhadap kesiapan ibu merawat bayi sebelum di beri konseling terdapat 20 responden yang siap dan 10 responden yang tidak siap merawat bayi. Dan yang sesudah diberi konseling terdapat 28 responden yang siap dan 2 responden yang tidak siap merawat bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai $\rho = 0,008$. Karena nilai $\rho = 0,008 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh konseling pada periode taking hold terhadap kesiapan ibu merawat bayi.

Hampir seluruh ibu postpartum sudah siap merawat bayinya setelah diberi konseling. Pemberian konseling merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada ibu, yaitu dengan membantu memecahkan masalah yang dialami saat itu.

Dimana dilakukan pengkajian masalah secara mendalam dengan menggunakan teknik konseling yang tepat.

Konseling adalah bagian dari pelayanan kebidanan yang memerlukan sistem manajemen yang baik. Dalam hal mencapai proses konseling yang berkualitas, maka bidan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai konseling. Keterampilan bidan dalam berkomunikasi secara efektif dan melakukan konseling yang baik kepada klien dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.¹⁰

Fase taking hold yaitu periode yang berlangsung 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu mempunyai perasaan sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan gampang marah sehingga perlu berhati-hati menjaga komunikasi

dengan ibu. Dukungan moril sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri ibu.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kenwa P, dkk (2015), menganalisis pengaruh pemberian konseling terhadap depresi post partum di Puskesmas II dan IV Denpasar Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor depresi post partum pada kelompok intervensi sebesar 3,40 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 7,40. Menurut hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* ditemukan nilai $p = 0,04 < 0,05$.¹²

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tindaon R.L & Anggeria E (2018), Hasil penelitian melalui kuesioner EPDS postpartum blues ibu primipara diperoleh *p-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling efektif terhadap postpartum blues pada ibu primipara.¹³

Penelitian oleh Windarti, Y & Dewi, U.M. (2018) diperoleh hasil dimana responden dengan paritas tinggi (multipara) memiliki peluang yang lebih baik sebesar 12 kali untuk melakukan perawatan mandiri dibandingkan responden dengan paritas rendah (primipara). Responden yang mendapatkan konseling langsung (konselor) memiliki peluang lebih baik sebesar 17 kali untuk dapat melakukan perawatan mandiri dibandingkan responden yang mendapatkan konseling dengan media leaflet. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan paritas ($p=0,032$) dan media konseling ($p=0,018$) terhadap perawatan mandiri.⁵

Berdasarkan asumsi penelitian, pengaruh konseling pada periode taking hold terhadap kesiapan ibu merawat bayi dimana dari 30 responden, sebelum di beri konseling sebanyak 20 responden yang siap dan 10 responden yang tidak siap merawat bayi. Dan sesudah diberi konseling terdapat 28 responden yang siap dan 2 responden yang tidak siap merawat bayinya. 2 responden yang

tidak siap di karenakan faktor paritas dan usia < 20 tahun dimana paritas 1 (primipara) dan usia < 20 tahun cenderung masih labil baik dari aspek psikis maupun fisik sehingga belum mampu untuk beradaptasi dengan baik pasca melahirkan. Hal tersebut dikarenakan primipara belum sama sekali memiliki pengalaman dan masih khawatir dengan perubahan bentuk tubuhnya serta peran barunya menjadi seorang ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Konseling Pada Periode Taking Hold Terhadap Kesiapan Ibu Merawat Bayi di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh konseling pada periode taking hold terhadap kesiapan ibu merawat bayi. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan homogenitas sampel seperti paritas dan usia serta memberikan intervensi sebanyak 2 kali yaitu pada masa kehamilan dan masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heryani R. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Ibu Menyusui. Published online 2012.
2. Kesehatan K, Indonesia R. *Profil-Kesehatan-Indonesia-2015*.
3. Dinkes. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Published online 2017.
4. Mursidin WOM. Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum Di Rs Pku Gambaran Kejadian Postpartum Blues. Published online 2017.
5. Windarti Y, Dewi UM. Pengaruh Paritas Dan Media Konseling Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Post Partum Di Bpm Vivi Surabaya. *J Health Sci*. 2018;11(1):28-32. doi:10.33086/jhs.v11i1.547
6. Kamaruddin M, Rawe ADT, Asra A, Marzuki I. Kepercayaan Terhadap Kemampuan Budaya Bengkung dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu

- Pada Masyarakat Bulukumba. *Gertasi Adpertisi*. 2019;1(1):476-479.
7. Erniawati, Kamaruddin M. *Asuhan Kebidanan Pasca Salin*. 1st ed. Manggu Makmur Tanjung Lestari; 2020.
 8. Sunyoto D. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: Numed. Published online 2013.
 9. Carsel SHR. *Metode Penelitian Kesehatan Dan Umum*, Madura. Published online 2017.
 10. Heru R, Hasanbasri M, Hakimi M, Kebidanan Yogyakarta A, Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat P, Kedokteran F. *Konseling Ibu Hamil Pada Bidan Praktik Swasta Dan Puskesmas Di Kabupaten Bantul Counseling for Pregnant Women At Midwife Practice and Community Health Center At Bantul District*. □ *J Kebijakan Kesehat Indones*. 2012;01(3):168-172.
 11. Masada JS. *JURNAL SEHAT MASADA* Volume XI Nomor 2 Juli 2017 ISSN: 1979-2344. 2017;XI:99-108.
 12. Kenwa P, Karkata MK, Triyani IGA. *pengaruh pemberian konseling terhadap depresi post partum di Puskesmas II dan IV Denpasar Selatan*. *Coping Ners J*. 2015;3(2):1-6.
 13. Tindaon dkk. *Efektivitas Konseling Terhadap Post Partum Blues Pada Ibu Primipara*. *J Jumantik*. 2018;3(2):115-126.